

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi/Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Muhammad Rizha Ghapari
NPM : 1705170127
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UMSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Desember 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RIZHA GHAPARI
NPM : 1705170127
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022).

Dinyatakan : (-A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris



Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIZHA GHAPARI

N.P.M : 1705170127

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2023

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA, CPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizha Ghapari
NPM : 1705170127
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA, CPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh *Return On Asset* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*
(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang. (identifikasi masalah)	13/10/23	R
Bab 2	- Perbaiki penulisan kalimat & tanda baca, lengkapi kontseptual	21/10/23	R
Bab 3	- Perbaiki indikator variabel - Perbaiki definisi operasional.	27/10/23	R
Bab 4	- Perbaiki hasil pendahuluan - Perbaiki pembahasan	1/11/23	R
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran.	8/11/23	R
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka.	13/11/23	R
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc oleh meja hijau 15/11/2023 Riva Ubar Harahap		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, November 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA, CPA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama Lengkap : Muhammad Rizha Ghapari
N.P.M : 1705170127
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Muhammad Rizha Ghapari

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)

Oleh

Muhammad Rizha Ghapari

Email: izhaghafari@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Return On Asset* Dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022), baik itu secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara return on asset terhadap *Tax Avoidance*. Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Tidak terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap *Tax Avoidance*. Terdapat pengaruh secara simultan variabel return on asset, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 73,2 % hal ini berarti bahwa 73,2 % variasi nilai *Tax Avoidance* ditentukan oleh peran dari variasi nilai return on asset, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit. Sedangkan sisanya 26,8% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kondisi keuangan, harga saham, financial distress dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Kepemilikan Institusional*, *Kualitas Audit*, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSET AND CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE (STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES REGISTERED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019-2022)

By

Muhammad Rizha Ghapari

Email: izhaghafari@gmail.com

**Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of North
Sumatra**

This research aims to determine and analyze the influence of Return on Assets and Corporate Governance on Tax Avoidance (Study of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2022), either partially or simultaneously. This research uses a quantitative approach with multiple linear analysis techniques. The research results show that there is an influence between return on assets on Tax Avoidance. There is an influence of Institutional Ownership on Tax Avoidance. There is no influence between audit quality and Tax Avoidance. There is a simultaneous influence of the variables return on assets, institutional ownership, and audit quality on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The R-Square value above is 73.2%, this means that 73.2% of the variation in the Tax Avoidance value is determined by the role of variations in the value of return on assets, Institutional Ownership, and audit quality. Meanwhile, the remaining 26.8% is influenced by other variables not included in this research such as financial conditions, share prices, financial distress and so on.

Keywords: Return on Assets, Institutional Ownership, Audit Quality, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas semua rahmat dan karunia-Nya, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

Penulisan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) program studi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat beserata salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis penuh dengan ilmu pengetahuan yang berlimpah kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan dalam hal penulisan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat membangun terselesainya proposal.

Dalam penulisan proposal ini, penulis telah mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung dengan segala keikhlasan dan ke rendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih berkat ridho Allah SWT dan dukungan dari semua pihak, proposal ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak.,CA.,CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat dituliskan satu-persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Dengan demikian, segala kekurangan yang ada, karya ilmiah ini setidaknya diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan karya ilmiah yang sederhana ini bisa bermanfaat dan menjadi salah satu amal shaleh dalam mencari keridhaan-Nya.

Wassalamualaikum wr. wb

Medan, November 2022

Penulis,

Muhammad Rizha Gaphari
NPM: 1705170127

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	10
2.1 Uraian Teoritis	10
2.1.1 <i>Tax Avoidance</i>	10
2.1.2 <i>Return on Asset</i>	11
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	13
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	18
2.2.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	19
2.2.2 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	20
2.2.3 Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
2.3 Hipotesis	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Defenisi Operasional.....	23
3.2.1 <i>Tax Avoidance</i>	23
3.2.2 <i>Return on Asset</i>	24
3.2.3 <i>Corporate Governance</i>	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	28
3.6.1.1 Uji Normalitas	28
3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.6.1.3 Uji Multikolinearitas.....	30
3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	30

3.6.3 Uji Hipotesis.....	31
3.6.3.1 Uji t (Parsial).....	31
3.6.3.2 Uji F.....	32
3.6.4 Koefisien Determinasi.....	35
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kasus Kualitas Audit	5
Tabel III.1 Waktu Penelitian	25
Tabel III.2 Populasi Penelitian	26
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	22
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan pada fiskus yang menginginkan yang cukup besar serta *continue* pastinya bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang memiliki keinginan pembayaran pajak yang seminimal mungkin. Kemudian daripada itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang perusahaan alami, sering tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus. Hal ini dikarenakan fiskus ingin memperoleh pajak yang stabil serta memiliki progres yang baik. Pengaruh fluktuasi dari adanya kegiatan perekonomian tersebut pasti akan berdampak pada pelaporan pajak dan pelaporan keuangan perusahaan (Oktavia, Jefri and Kusuma, 2020).

Di Indonesia usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak. Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan *tax avoidance* (Agusti, 2014).

Tax avoidance adalah strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya, sehingga menimbulkan risiko bagi perusahaan, termasuk denda dan reputasi buruk perusahaan di mata

masyarakat. *Tax avoidance* tidak akan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena diduga tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan akan mempengaruhi penerimaan negara di bidang perpajakan. Namun penghindaran pajak tidak selalu dilakukan karena wajib pajak tidak selalu menghindari semua faktor atau kejadian yang dikenakan dalam perpajakan (Susanto and Damayanti, 2015).

Meskipun *tax avoidance* adalah sah dan tidak melanggar hukum, jika tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, hal itu tetap dianggap sebagai ketidakpatuhan. *Tax avoidance* ini berdampak pada pengikisan basis pajak, yang berujung pada pengurangan penerimaan pajak yang dibutuhkan Negara. Selain itu juga mempengaruhi sisi permintaan suatu barang. Karena menyebabkan penurunan permintaan barang kena pajak dan peningkatan permintaan barang tidak kena pajak atau kurang kena pajak (Yahya & Haryono, 2019).

Untuk menghindari terjadinya *tax avoidance*, maka dari itu para peneliti-peneliti sebelumnya telah mencari tahu hal apa yang dapat mencegah terjadinya *tax avoidance*, diantaranya yaitu faktor kesehatan keuangan perusahaan dengan penghindaran pajak, terutama dengan berfokus pada tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, penelitian yang dilakukan oleh Utami dalam (Agusti, 2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan semakin mengungkapkan kewajiban perpajakannya. Mengukur profitabilitas melibatkan penggunaan *Return on Assets (ROA)*.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah (Darmawan & Sukartha, 2014).

Selain profitabilitas, terdapat hal lain yang dapat mencegah atau mengurangi terjadinya *tax avoidance* yaitu dengan melihat faktor *corporate governance*. Dimana *corporate governance* dapat dilihat melalui kepemilikan institusional dan kualitas audit yang digunakan sebagai pengendali keuangan. Sehingga, dengan terkendalinya keuangan perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* akan semakin kecil (Swissia & Purba, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Yuliani, 2018) yang mengatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Apabila dilihat dari besarnya peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik dengan konsep *good corporate governance* (GCG) (Alviyani, 2014). Hal ini dilakukan agar sistem atau mekanisme perusahaan menjadi lebih baik untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *Stocholders*, karena *corporate*

governance merupakan sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak sedangkan *corporate governance* menjelaskan hubungan antar berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan, sehingga dengan adanya *corporate governance* memiliki andil dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam keputusan hal memenuhi kewajiban pajaknya (Jusman and Nosita, 2020).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pada pengungkapan sukarela menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar lebih memungkinkan untuk mengeluarkan, meramalkan dan memperkirakan sesuatu lebih spesifik, akurat dan optimis (Susanto and Damayanti, 2015).

Selanjutnya, menurut Ikatan Akuntan Indonesia, suatu audit diklasifikasikan sebagai kualitas apabila audit tersebut memenuhi standar audit dan pengendalian mutu yang telah ditetapkan (Pramaswaradana and Astika, 2017). Audit yang berkualitas dapat menjadi pencegah terhadap tindakan manajemen kinerja yang dilakukan oleh manajemen, karena jika dapat dibuktikan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan berisi sesuai dengan kenyataan maka akan mengakibatkan rusaknya reputasi perusahaan dan nilainya akan menurun (Lestari and Murtanto, 2017).

Fenomena tax avoidance terjadi karena beberapa faktor, faktor yang pertama yang mempengaruhi tax avoidance adalah profitabilitas. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan pra riset penulis bahwa besarnya nilai asset tidak diikuti dengan tingginya beban pajak pada perusahaan, dan kerap terjadinya penurunan laba, sehingga beban pajak pada perusahaanpun menjadi lebih kecil. Bagi investor sebagai principal yang telah menempatkan dananya kepada perusahaan akan melakukan penilaian yang rendah kepada perusahaan jika diketahui melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) dengan cara menarik dana yang sudah ditempatkan pada perusahaan tersebut. Namun bagi pihak manajemen, aktivitas penghindaran pajak diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022 bahwa nilai ROA mengalami fluktuasi, dengan rata-rata 0,15% (data lampiran), dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai ROA tersebut masih berada di bawah nilai Standar ROA nasional yaitu 0,5%-1,25% (Darmawi, 2012). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan profitabilitas yang cukup signifikan dari tahun 2019-2022. Menurunnya profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat memberikan indikator yang tidak baik bagi perusahaan.

Dilihat dari fenomena kepemilikan institusi, terjadinya penurunan kepemilikan institusi pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di BEI,

hal ini dapat dilihat seperti pada perusahaan AISA menurun setiap tahunnya, begitu juga dengan perusahaan CEKA juga menurun setiap tahunnya. Semakin tinggi kepemilikan suatu institusi oleh investor institusional maka akan menunjang aktivitas monitoring karena semakin besar kekuatan voting yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen. (Savera et al, 2018). Menurut penelitian Setiawan, et al (2016) kepemilikan institusional adalah kepemilikan investasi saham yang dimiliki oleh institusi lain seperti perusahaan dana pensiun, reksadana, perbankan, dan lain-lain dalam jumlah besar.

Sedangkan untuk permasalahan pada kualitas audit dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang tidak berafiliasi pada KAP big four. Dimana pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang berafiliasi pada KAP big four dan nilai 0 digunakan pada perusahaan yang tidak berafiliasi pada KAP big four. KAP yang memiliki ukuran kecil mempunyai sumber daya yang lebih kecil, dan dipersepsikan memiliki kualitas yang lebih rendah (Manto and Manda, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on Asset* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Besarnya nilai asset tidak diikuti dengan tingginya beban pajak pada perusahaan
2. Masih rendahnya nilai ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Terjadinya penurunan kepemilikan institusi pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di BEI, hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas monitoring karena semakin kecil kekuatan voting yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen.
4. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak berafiliasi pada KAP big four

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 2) Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 3) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 4) Apakah *return on asset*, kepemilikan institusi dan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tujuan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, kepemilikan institusi dan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun manfaat yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Disiplin dan sumber daya manusia khususnya kinerja serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam suatu penelitian.

2) Manfaat praktis

- a. Menjadi bahan referensi peneliti dan ilmu pengetahuan untuk yang akan datang.
- b. Bagi pihak pengelola instansi sebagai bahan masukan yang bagus terkait dalam *auditor switching*.

3) Bagi penulis

Sebagai tambahan ilmu dalam penelitian dan pengetahuan mengenai disiplin kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 *Tax Avoidance*

Tax avoidance sebagai salah satu upaya perlawanan pajak aktif semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak. Metode dan teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Agustina and Aris, 2015).

Menurut Harry Graham Balter dalam (Oktavia, Jefri and Kusuma, 2020) Penghindaran Pajak merupakan usaha yang sama yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Ernest R. Mortenson, Penghindaran pajak berkenaan dengan peraturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang di mungkinkan oleh undang- undang pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Suandy dalam (Putri, 2018) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara

memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Faizah and Adhivinna, 2017).

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut (Darmawan and Sukartha, 2014).

Adapun cara-cara yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang terbagi menjadi 6 cara yaitu, :

2.1.1.1 Revaluasi

Definisi dari revaluasi asset tetap yaitu, penilaian kembali asset tetap yang tercatat di dalam buku perusahaan dan masih di gunakan untuk kegiatan oprasional perusahaan, dengan tujuan agar nilai yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan nilai wajar yang berlaku pada saat dilakukannya revaluasi. Nilai asset setelah revaluasi dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi (Magister *et al.*, 2020).

Contoh :

PT. ABC pada tahun 2011 mempunyai kerugian tahun 2006 sebesar Rp 1.000.000.000. pada tahun 2011 tersebut wajib pajak mengajukan revaluasi aktiva yang mempunyai nilai buku sebesar Rp 100.000.000 menjadi senilai Rp 1.000.000.000.

Atas revaluasi tersebut maka besar PPh terutang tahun 2008 dihitung seperti berikut :

Laba revaluasi	Rp	900.000.000
Kompensasi rugi	<u>Rp</u>	<u>1.000.000.000</u>
Penghasilan kena pajak atas revaluasi	(Rp	100.000.000)

Pada tahun 2011 tersebut wajib pajak mempunyai laba sebesar Rp 200.000.000, sehingga besarnya PPh terutang tahun 2011 adalah berikut :

Laba tahun 2011	Rp	200.000.000
Rugi yang belum dikompensasi	<u>(Rp</u>	<u>100.000.000)</u>
Laba kena pajak	Rp	100.000.000
PPh terutang	Rp	12.500.000

2.1.1.2 Pemilihan Bentuk Usaha

Memilih dan menentukan badan usaha adalah sebuah strategi yang dapat digunakan oleh pengusaha guna meminimalkan badan pajak. Penelitian ini menjelaskan bahwa ketika wajib pajak selaku responded akan mendirikan usaha mereka terlebih dahulu menentukan bentuk badan usaha, pilihannya adalah bentuk usaha perseorangan atau memilih bentuk badan persekutuan (firma, CV), atau memilih bentuk perusahaan terbuka (PT) dengan tujuan meminimalkan beban

pajak, karena aturan pajak untuk masing-masing jenis usaha berbeda (Pengetahuan, Perpajakan and Pajak, 2014).

Contoh :

Di asumsikan selama tahun 2005 Tn. Robert (K/2) membentuk usaha perorangan dan memperoleh laba bersih sebesar Rp 360.000.000, maka besarnya beban pajak yang harus di tanggung Tn. Robert adalah sebagai berikut :

Laba/penghasilan perorangan		Rp 360.000.000
PTKP (K/2)		
WP orang pribadi	Rp 12.000.000	
WP kawin	1.200.000	
Tanggung 2 orang	<u>2.400.000 (+)</u>	<u>Rp 15.600.000 (-)</u>
Ph. Kena Pajak		Rp 344.400.000
PPH terutang :		
5% x Rp 25.000.000	= Rp 1.250.000	
10% x Rp 25.000.000	= Rp 2.500.000	
15% x Rp 25.000.000	= Rp 7.500.000	
25% x Rp 25.000.000	= Rp 25.250.000	
35% x Rp 25.000.000	= <u>Rp 50.540.000 (+)</u>	<u>Rp 86.790.000 (-)</u>
Laba setelah pajak (Tn, Robert)		Rp 257.610.000

2.1.1.3 Metode Penyusutan

Wajib pajak diperkenankan untuk memilih metode penyusutan fiscal, untuk asset tetap berwujud bukan bangunan, yaitu saldo menurun atau metode garis lurus, metode mana yang akan di pakai bergantung pada wajib pajak,

sepanjang dilaksanakan dengan taat asas. Sedangkan asset tetap berwujud bangunan, wajib pajak hanya dapat menggunakan metode garis lurus.(Pph *et al.*, 2012).

Contoh :

PT Cemerlang membeli asset tetap berupa mesin, dengan harga perolehan Rp 100.000.000 dengan umur 4 tahun, maka besar beban penyusutannya adalah :

Tahun	Metode Penyusutan	
	Garis lurus	Saldo Menurun
1	25.000.000	50.000.000
2	25.000.000	25.000.000
3	25.000.000	12.500.000
4	25.000.000	12.500.000
Akumulasi Penyusutan	100.000.000	100.000.000

2.1.1.4 Kompensasi Rugi Fiscal

Kompensasi rugi fiscal merupakan proses peralihan kerugian dari satu period eke periode lainnya yang menunjukkan perusahaan yang sedang merugi tidak akan dibebani pajak. Kompensasi kerugian dalam perpajakan diatur dalam pasal ayat (2) UU PPh No. 17 tahun 2000. Undang-undang tersebut mengungkapkan perusahaan yang merugi pada periode sebelumnya dapat mengkompensasikan kerugian dengan mengurangi laba perusahaan pada periode selanjutnya selama lima tahun. Akibat dari pengalihan oleh kompensasi kerugian tersebut laba tahun selanjutnya akan berkurang mengakibatkan laba kena pajak menjadi rendah dan pajak terutang pun akan rendah(Aprilina, 2017).

Contoh :

PT. X mengalami kerugian fiscal sebanyak Rp 300 JT pada tahun 2014 yang dimana kerugian tersebut bisa di kompensasikan sampai tahun 2019 dan akan dijabarkan dengan uraian berikut :

Tahun 2014 kerugian fiscal 300 JT

Tahun 2015 laba fiscal Rp 100 JT yang nantinya saat tahun 2016 kerugian fiskalnya bisa dikurangi jadi hanya tersisa Rp 200 JT

Tahun 2016 rugi fiscal Rp. 30 JT dimana wajib pajak belum diwajibkan membayar pajak. Namun untuk sisa kerugian fiscal tahun 2016 tetap Rp 200 JT dan akan memiliki kerugian tambahan Rp 30 JT untuk tahun 2018 tetapi kedua kerugian tersebut tidak dapat digabungkan.

Tahun 2017 laba fiscal Rp 75 JT, digunakan untuk mengurangi kerugian fiscal tahun 2016 berkurang sebesar Rp 125 JT. Namun rugi fiscal 2018 tetap Rp 30 JT

Tahun 2018 laba fiscal Rp 30 JT. Dimana rugi fiscal tahun 2016 akan dikurangkan dan tersisa Rp 95 JT. Namun rugi fiscal 2018 tetap.

Tahun 2019 laba fiscal Rp 75 JT, dimana rugi fiscal tahun 2016 akan dikurangkan lagi dan tersisa Rp 20 JT. Namun rugi fiscal tahun 2018 tetap sama.

Nah berdasarkan penjabaran 5 tahun berjalan menghasilkan laba fiscal yang dimana kerugian tahun 2016 bisa di kompensasikan. Kemudian pada tahun 2019 masih terdapat kompensasi rugi Rp 30 JT. Jumlah tersebut karena telah melewati batas waktu yaitu 5 tahun maka dikatakan hangus.

2.1.1.5 Transfer Pricing

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan transfer pricing sebagai harga yang ditentukan dalam transaksi

antar anggota grup dalam sebuah perusahaan multinasional dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar wajar sepanjang cocok bagi grupnya. Mereka dapat menyimpang dari harga pasar wajar karena posisi mereka yang berada dalam keadaan bebas untuk mengadopsi prinsip apaun yang tepat bagi korporasinya. Transfer pricing adalah tindakan pengalokasian laba dari entitas perusahaan di suatu negara ke entitas perusahaan negara lain, dalam grup perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir bukan menghindari pajak (Panjalusman, Nugraha and Setiawan, 2018)

Contoh :

Sebuah PT. X bertempat di negara X memiliki anak perusahaan di negara Indonesia, yaitu PT. Z, yang bergerak di bidang industry makanan. Untuk memproduksi makanan yang di jual di Indonesia, PT. Z mengimpor bahan baku dari PT. X. harga wajar bahan baku tersebut di pasar US\$ 10/ pcs. Tapi, dalam transaksi antar PT. X dengan PT. Z, harga bahan baku yang di jual dengan harga US\$ 30/ pcs. Sehingga ada mark up sebesar US\$ 20 / pcs ini tidak mungkin terjadi jika transaksi tersebut dilakukan dengan perusahaan yang bukan dalam satu grup atau tidak mempunyai hubungan istimewa. Sehingga tidak terjadi prinsip harga pasar wajar pada transaksi ini.

2.1.1.6 Pasal 31 E

Pasal 31 E ayat (1) UU PPh mengatur bahwa Wajib Pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50 M mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tariff normal 28% (tahun 2009), 25% (tahun 2010) dan 22% (tahun 2020 dan 2021) yang dikenakan atas penghasilan kena

pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4,8 M (Bagi, Di and Rembang, 2021).

Contoh :

PT. X memiliki peredaran bruto dalam tahun pajak 2020 senilai Rp 4M dengan penghasilan Pajak senilai Rp450.000.000. Maka, perhitungan pajak penghasilan terutang yaitu :

Seluruh penghasilan kena pajak diterima dari peredaran bruto terkait dibebankan tarif senilai 50% dari tarif pajak penghasilan badan yang diberlakukan sebab jumlah peredaran bruto PT. X tidak melebihi Rp 4,8 M

Jadi, $50\% \times 25\% \times \text{Rp } 450.000.000 = 56.250.000$

Faktor-faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi aktivitas tax avoidance adalah proporsi komisaris independen. Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberikan pengawasan yang lebih baik dan dapat membatasi peluang-peluang kecurangan pihak manajemen (Hidayah, Prastika and Lestar, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) sebagai proksi pada tindakan penghindaran pajak. CETR menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas nya, sehingga kita bisa mengetahui berapa nilai pajak yang dibayar oleh perusahaan (Agusti, 2014). CETR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Contoh :

Pada tahun 2018 PT. ABC memiliki beban pajak yang harus dibayarkan sebesar RP 235.000.0000 dan perusahaan memiliki laba sebelum pajak sebesar RP 622.000.000. Sehingga CETR PT.ABC pada tahun 2018 adalah :

$$CETR = \frac{235.000.000}{622.000.000} = 0,37$$

Jadi, nilai penghindatan pajak pada PT.ABC pada tahun 2018 adalah sebesar 0,37.

2.1.2 Return on Asset

Return on asset (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan ROA dapat dijadikan sebagai pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi produktivitas aset dan semakin tinggi. tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan upaya efisiensi dalam kewajiban pembayaran pajak melalui aktivitas *tax avoidance*(Agustina and Aris, 2015).

Sartono dalam (Faizah and Adhivinna, 2017)mengungkapkan rasio rentabilitas/profitabilitas adalah kemampuan perusahaann memperoleh laba dalam hubungan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. *Return On Asset* (ROA) merupakan cara yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. ROA merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

ROA mengukur efektivitas atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva ataupun aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang memiliki guna untuk menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan (Reinaldo and Zirman, 2015). *Return on total asset* (ROA) adalah salah satu rasio dalam profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Rahmadini and Ariani, 2019).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah (Darmawan and Sukartha, 2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2013) *profit margin* dan tingkat perputaran aktiva merupakan faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya ROA. Selain itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio (CR)*
- 2) *Total Asset Turnover (TATO)*
- 3) *Debt to Equity Ratio (DER)*

- 4) *Debt Ratio (DR)*
- 5) Pertumbuhan Penjualan
- 6) Ukuran Perusahaan

ROA digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen operasional atau kreditor dan investor. Bagi investor, keuntungan adalah tolak ukur pertukaran nilai perusahaan. Bagi kreditor, keuntungan adalah penilaian arus kas aktivitas yang kemudian digunakan menjadi asal pokok pinjaman dan pembayaran bunga (Sari and Kinasih, 2021). ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Contoh :

Laporan Laba Rugi PT. Y

Penjualan		Rp 200.000.000
Beban penjualan		(Rp 30.000.000)
Laba kotor		Rp 170.000.000
Total beban	Rp 40.000.000	(Rp 40.000.000)
Laba bersih		Rp 130.000.000

Laporan Posisi Keuangan PT. Y

Asset Lancar	Rp 250.000.000	
Asset Tidak Lancar	Rp 270.000.000	
Total Asset Perusahaan		Rp 520.000.000

Jadi, nilai Roa dari PT. Y dapat di hitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Rp 130.000.000}}{\text{Rp 520.000.000}} \times 100\% = 25\%$$

Kesimpulannya, PT. Y dapat memanfaatkan asset yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba dengan presentase 25%

4.1.3. Corporate Governance

Corporate governance dapat digunakan untuk mencegah agen melakukan usaha yang agresif dalam pengelolaan beban pajak perusahaan. Kebijakan dalam pengelolaan beban pajak pada perusahaan dipengaruhi oleh penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* yang tinggi akan menyebabkan wajib pajak tidak agresif dalam pengelolaan pajak untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham, sehingga terciptanya lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional (Jusman and Nosita, 2020).

Menurut Cadbury Committee dalam (Putri, 2018) pengertian corporate governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pegemang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alviyani, 2014) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *corporate governance* terbagi menjadi tiga, yaitu kepemilikan institusional dan kualitas audit.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pada pengungkapan suka rela menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar lebih memungkinkan untuk mengeluarkan, meramalkan dan memperkirakan sesuatu lebih spesifik, akurat dan optimis (Susanto and Damayanti, 2015).

b. Kualitas Audit

Kualitas audit yang baik dihasilkan dari auditor yang independensinya baik. Independensi berarti sikap mental yang bebas pengaruh dari pihak luar, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Manto and Manda, 2018). Sikap independen harus meliputi independen dalam fakta maupun penampilan, integritas dan objektivitas. Artinya dalam menjalankan tugasnya, KAP atau anggota KAP yang melakukan audit harus mempertahankan sikap integritas dan objektivitas, bebas dari berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak memperbolehkan salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (*mensubordinasikan*) perkembangan kepada pihak lain (Salsabila, 2018).

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam melakukan pengauditan hal yang terpenting dalam pelaksanaannya adalah transparansi yang merupakan salah satu unsur dari good corporate governance. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik. Karena asumsi adanya implikasi dari perilaku pajak yang agresif, perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka tahu sebelumnya (Susanto and Damayanti, 2015)

Corporate governance dapat digunakan untuk mencegah agen melakukan usaha yang agresif dalam pengelolaan beban pajak perusahaan. Agar sistem atau mekanisme perusahaan menjadi lebih baik untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *Stocholders*, karena *corporate governance* merupakan sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Jusman and Nosita, 2020).

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Afni, Minarti and Fitria, 2020):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Contoh :

Pada tahun 2018 PT.ABC memiliki jumlah kepemilikan saham institusional sebanyak 3.377.829 dan total saham yang beredar sebanyak 684.220, maka nilai kepemilikan institusional PT.ABC adalah :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{3.377.829}{684.220} = 4,94$$

Jadi, nilai kepemilikan institusional PT.ABC pada tahun 2018 adalah sebesar 4,94.

b. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas yang dinilai oleh pasar (*market-assesed*) di mana auditor akan mampu menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan pelanggaran tersebut. Dalam penelitian ini kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (Astuti, 2017). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Drs. HadiSusanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- b) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
- c) KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
- d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Return on asset (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan ROA dapat dijadikan sebagai pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada ROA yang juga meningkat. Meningkatnya laba berdampak pada pajak terutang yang semakin besar. Perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan atau meminimalkan pajak yang terutang. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Aulia, Sumarno and Indriasih, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hidayah, Prastika and Lestar, 2015) (Handayani, 2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Jamaludin, 2020) (Yuliani, 2018), (Hanum, 2009), (Hanum & Manullang, 2022), (Hanum & Muda, 2020). dan (Yahya and Haryono, 2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank kecuali kepemilikan individual. Kepemilikan institusional sebagai pengawas

yang berasal dari luar perusahaan memegang peranan penting dalam memonitoring manajemen. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*)(Aulia, Sumarno and Indriasih, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh(Putri and Lawita, 2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari and Kinasih, 2021), (Reinaldo and Zirman, 2015), dan (Faizah and Adhivinna, 2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.2.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

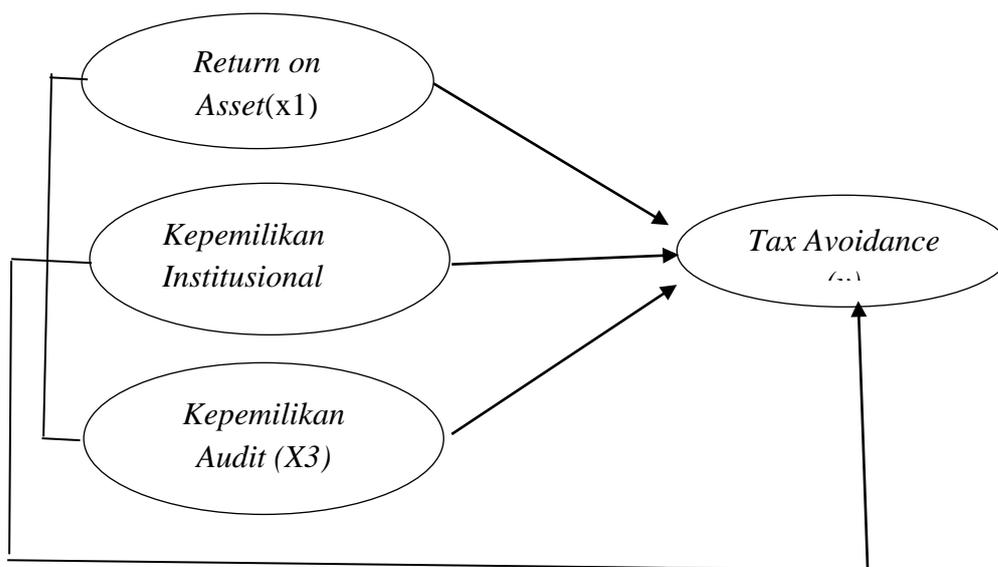
Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *the big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor *big four* dianggap lebih mampu membatasi praktik manajemen laba dibanding dengan auditor *non big four*. Auditor *big four* juga dianggap dapat mempertahankan sikap independensi dalam kenyataan (*in fact*) sepanjang pelaksanaan audit dan independensi dalam profesional serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pemakai laporan keuangan, oleh karena itu perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non the big four*(Alviyani, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Susanto and Damayanti, 2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Arinda and Dwimulyani, 2018) dan (Yuliani, 2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.2.4 *Return on Asset*, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Return on asset, kepemilikan institusional dan kualitas audit masing-masing memiliki kaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini disebabkan karena adanya usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Faizah and Adhivinna, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, Prastika and Lestar, 2015), (Dahrani, 2021), dan (Susanto and Damayanti, 2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *return on asset*, kepemilikan institusional dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang disajikan dalam bentuk gambar:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dihasilkan dari adanya suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022
3. Kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022

4. *Return on asset*, kepemilikan institusional, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. penelitian ini juga bersifat empiris, yaitu tanpa harus melakukan riset secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan.

Pendekatan Kuantitatif adalah jenis yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Faizah and Adhivinna, 2017). CETR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.2 Return on Asset

Return on total asset (ROA) adalah salah satu rasio dalam profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Rahmadini and Ariani, 2019). ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. (Susanto and Damayanti, 2015). Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Afni, Minarti and Fitria, 2020):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas yang dinilai oleh pasar (*market-assesed*) di mana auditor akan mampu menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan pelanggaran tersebut. Dalam penelitian ini kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang

dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*(Astuti, 2017). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2019-2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan November 2023. Berikut ini merupakan tabel waktu penelitian:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Keterangan	Bulan dan Minggu																											
	Mei'23				Juni'23				Juli'23				Agus'23				Sep'23				Okt23				Nov'23			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																												
Penyusunan proposal																												
Bimbingan proposal																												
Seminar proposal																												
Pengumpulan data																												
Bimbingan skripsi																												
Sidang																												

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya

orang, melainkan juga objek ataupun benda-benda alam. Populasi juga tidak hanya sekedar mengenai jumlah yang ada dalam objek atau subjek, akan tetapi meliputi semua karakteristik yang dimiliki pada objek atau subjek tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Makanan dan Minuman sub sector makanan & minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dimulai dari periode 2019-2022 yang berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibawah ini merupakan tabel daftar perusahaan yang menjadi populasi penelitian:

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan
1	ADES	16	IKAN
2	AISA	17	INDF
3	ALTD	18	KEJU
4	BTEK	19	MGNA
5	BUDI	20	MLBI
6	CAMP	21	MYOR
7	CEKA	22	PANI
8	CLEO	23	PCAR
9	DLTA	24	PSDN
10	DMND	25	ROTI
11	FOOD	26	SKBM
12	GOOD	27	SKLT
13	HOKI	28	STTP
14	ICBP	29	TBLA
15	IIKP	30	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Dalam metode penelitian kuantitatif, sampel merupakan suatu bagian dari jumlah ataupun karakteristik dari populasi tersebut, apabila populasi tersebut besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua hal yang ada

pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu dan dana, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi populasi itu.

Populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria yang dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan keuangan lengkap dari periode 2019 sampai 2022.
- b. Laporan keuangan yang diterbitkan dan disajikan dalam mata uang rupiah.
- c. Perusahaan menyajikan data lengkap mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data laporan keuangan mulai tahun 2019-2022. Berikut ini yang merupakan perusahaan di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
9	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi

Menurut (Juliandi et al., 2014) Dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi elektronik. Dokumentasi Elektronik didapatkan data melalui situs internet yaitu melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini:

3.6.1 Uji Asumsi Kalsik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Juliandi, Irfan and Manurung, 2015).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal *probability plot* dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji Normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran titik pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS dimana:

- a) Jika titik data sesungguhnya menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal
- b) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tersebut tidak terdistribusi normal

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemui adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflasi Factor*(VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10.(Juliandi, I. Irfan and Manurung, 2015)

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dipergunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dalam pengamatan yang lain. Apabila variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas(Juliandi, A, irfan, & manurung, 2014).

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear (*multiple regresional analysis*) yang dipakai untuk memprediksi sejauh mana perubahan nilai variabel dependen, apabila variabel independen nialinya dimanipulasi atau dinaik-turunkan(Sugiyono, 2015). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Tax Avoidance

a = *Contanta*

b_1 - b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Return on Asset

X_2 = Kepemilikan Intitusal

X_3 = Kualitas Audit

e = *Error distribances*

Untuk melakukan Analisis Regresi Linear Berganda sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsistensi.

3.6.3 Uji Hipotesis

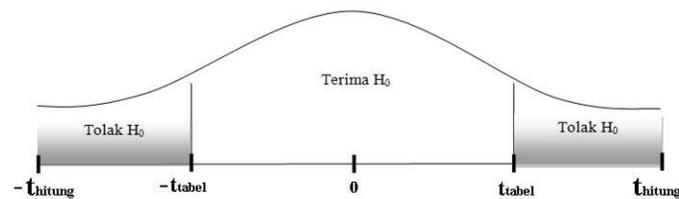
3.6.3.1 Uji t

Uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana Uji t digunakan untuk mencari t hitung dan membandingkannya dengan t tabel guna melihat apakah antar variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016). Maka untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t hitung
- n : Jumlah sampel
- r : Nilai koefisien korelasi



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk Pengujian Hipotesis
 - 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

Formulasi pengujian Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima : jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen
- 2) H_0 ditolak : jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

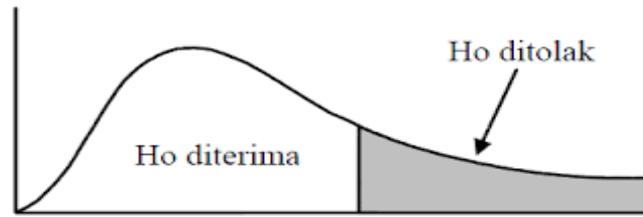
3.6.3.2 Uji F

Uji F hitung digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Yusuf, 2017). Dimana Uji F digunakan untuk mencari F hitung dan membandingkannya dengan F tabel guna melihat apakah antar variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{(R)/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- Fh : F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan f tabel
- r : Koefesien korelasi ganda
- k : Jumlah variabel bebas
- n : Sampel



Gambar 3.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

a) Bentuk Pengujian Hipotesis

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

Formulasi pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi (R^2) Pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini *return on asset*, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit sedangkan variabel terikatnya adalah *Tax Avoidance*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

1. *Tax Avoidance* (Y)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Faizah and Adhivinna, 2017).

2. Return on asset (X1)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio dalam profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Rahmadini and Ariani, 2019).

3. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, (Susanto and Damayanti, 2015).

4. Kualitas audit (X3)

Kualitas audit merupakan probabilitas yang dinilai oleh pasar (*market-assesed*) di mana auditor akan mampu menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan pelanggaran tersebut. Dalam penelitian ini kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (Astuti, 2017).

Berikut ini deskripsi statistik data masing-masing variable dalam penelitian ini asebagai beriku:

Table 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	36	,14	,63	,3893	,10837
Kepemilikan Institusioonal	36	,02	,75	,3894	,18443
Kualitas Audit	36	,41	,69	,5493	,14588
Tax Avoidance	36	,05	,59	,2514	,10816
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Penelitian Diolah (2023)

Dari data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk varibel return on asset sebesar 0,3893 dan standar deviasinya adalah 0,10837. Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,3894 dan standar deviasi sebesar

0,18443, untuk kualitas audit nilai rata-rata sebesar 0,5493 dan standar deviasinya sebesar 0,14588, nilai rata-rata untuk variabel Tax Avoidance adalah 0.2514 dan standar deviasinya sebesar 0.10816.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10107340
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,116
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

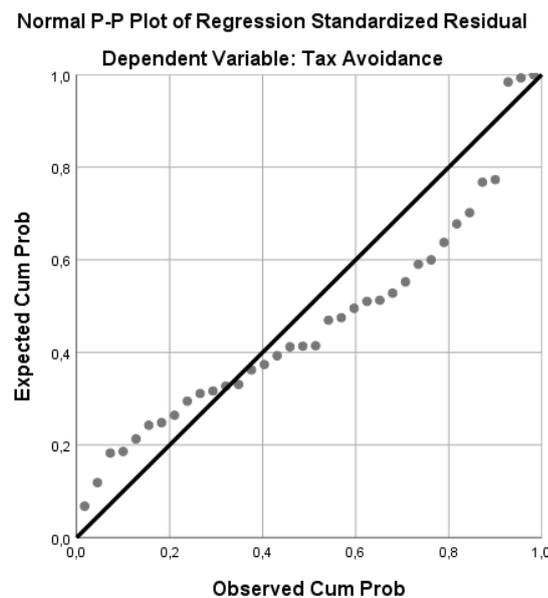
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel return on asset, Kepemilikan Institusional, kualitas audit dan Tax Avoidance telah berdistribusi secara normal karena Unstandardized Residual memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk uji normalitas data menggunakan kurva normal probability plot dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas data kurva normal probability plot, sebagai berikut :



Gambar 4.1
P-P Plot

Pada gambar diatas diketahui bahwa data dengan Normal P-P Plot pada variabel nilai religiositas yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebarkan mendekati sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1 (Constant)		
Return on Asset	,982	1,018
Kepemilikan Institusioonal	,981	1,019
Kualitas Audit	,997	1,003

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

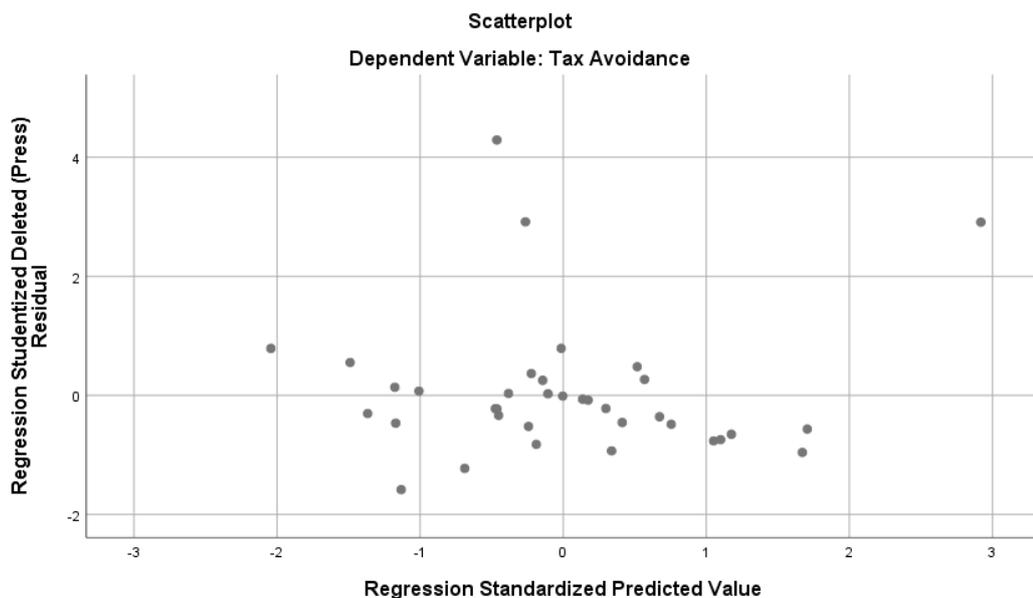
Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *return on asset* sebesar 1,018 yang lebih kecil dari 5, VIF Kepemilikan Institusional sebesar 1,019 yang lebih kecil dari 5, VIF kualitas audit sebesar 1,003 yang lebih kecil dari 5.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut (Sugiyono, 2016) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R Square Change	F Change	Change Statistics			Durbin-Watson
			df1	df2	Sig. F Change	
1	,627	11,548	3	32	,000	1,637

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit , Return on Asset, Kepemilikan Institusioonal

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,637 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji return on asset, ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, profitabilitas dan kualitas audit terhadap Tax Avoidance.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	1,154	,103	
Return on Asset	,647	,166	,447
Kepemilikan Institusional	,356	,118	,266
Kualitas Audit	,144	,123	,195

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 1,154 + 0,647 X_1 + 0,356 X_2 + 0,144 X_3$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,154 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *return on asset*, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit bernilai nol, maka tax avoidance pada pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tetap bernilai 1,154.

- 2) Nilai yaitu return on asset (X_1) sebesar 0,647. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu yaitu return on asset ditingkatkan 100% maka Tax Avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,647 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai yaitu Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar 0,356. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu yaitu Kepemilikan Institusional ditingkatkan 100% maka Tax Avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,356 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai yaitu kualitas audit (X_3) sebesar 0,144. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu apabila kualitas audit ditingkatkan 100% maka Tax Avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,144 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,154	,103		9,528	,000
Return on Asset	,647	,166	,447	4,882	,000
Kepemilikan Institusioonal	,356	,118	,266	1,176	,016
Kualitas Audit	,144	,123	,195	1,176	,248

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Penelitian Diolan (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara return on asset, Kepemilikan Institusional dan kualitas audit terhadap Tax Avoidance. Nilai t tabel untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,032.

1. Pengaruh Return on asset terhadap Tax Avoidance

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on asset* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Tax Avoidance. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 4,882$$

$$t_{tabel} = 2,032$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on asset* 4,882 dan t_{tabel} sebesar 2,032. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,882 > 2,032$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *return on asset* terhadap tax avoidance. Nilai thitung sebesar 4,882 dengan arah hubungan yang positif antara return on asset terhadap tax avoidance ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya return on asset diikuti dengan

meningkatnya Tax Avoidance pada Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 .

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Tax Avoidance Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1,176$$

$$t_{tabel} = 2,032$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kepemilikan Institusional dimana nilai t_{hitung} 1,176 dan t_{tabel} sebesar 2,032. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,176 < 2,032$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. Nilai t_{hitung} sebesar 1,176 dengan arah hubungan yang positif antara Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance.

3. Pengaruh Kualitas audit terhadap Tax Avoidance

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kualitas audit secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Tax Avoidance Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,176$$

$$t_{tabel} = 2,032$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kualitas audit dimana nilai thitung 1,176 dan ttabel sebesar 2,032. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel ($1,176 < 2,032$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,248 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap Tax Avoidance. Nilai thitung sebesar 1,176 dengan arah hubungan yang positif antara kualitas audit terhadap Tax Avoidance.

4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu return on asset, ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, profitabilitas dan kualitas audit dalam mempengaruhi Tax Avoidance.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,052	3	,017	11,548	,000 ^b
	Residual	,358	32	,011		
	Total	,409	35			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

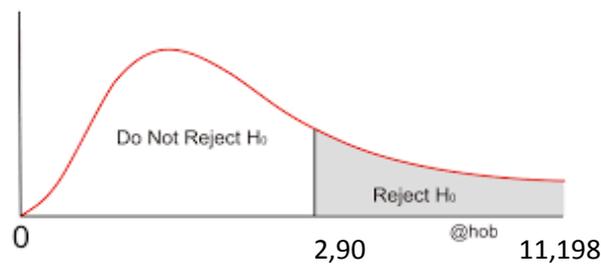
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit , Return on Asset, Kepemilikan Institusioonal

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 36$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 11,548$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 36-3-1 = 32$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 32$ adalah sebesar 2,90. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,90 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F
Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh return on asset, Kepemilikan Institusional dan kualitas audit terhadap Tax Avoidance diperoleh F_{hitung} sebesar 11,198 dengan F_{tabel} sebesar 2,90 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($11,198 > 2,90$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh return on asset, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit secara bersama-sama terhadap Tax Avoidance, dengan kata lain return on asset, Kepemilikan Institusional dan kualitas audit secara simultan mempengaruhi tingkat Tax Avoidance secara langsung.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,856 ^a	,732	,745	,10571	,627	11,548	3	32	,000	1,637

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit , Return on Asset, Kepemilikan Institusioonal

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai R Square adalah 0,732. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel return on asset, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit secara bersama-sama terhadap Tax Avoidance maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,856^2 \times 100 \% \\
 &= 73,2 \%
 \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 73,2 % hal ini berarti bahwa 73,2 % variasi nilai Tax Avoidance ditentukan oleh peran dari variasi nilai return on asset, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit. Dengan kata lain return on asset, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit dalam mempengaruhi Tax Avoidance adalah sebesar 73,2% sedangkan sisanya 26,8% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kondisi keuangan, harga saham, financial distress dan lain sebagainya.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Return on asset terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan return on asset terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Meningkatnya nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Ketut bahwa besarnya nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dan hal ini merupakan implikasi bahwa perusahaan tidak melakukan *tax avoidance* karena perusahaan mampu mengatur pendapatan dan melakukan pembayaran pajak.

Return on asset (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan ROA dapat dijadikan sebagai pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada ROA yang juga meningkat. Meningkatnya laba berdampak pada pajak terutang yang semakin besar. Perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan atau meminimalkan pajak yang terutang. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Aulia, Sumarno and Indriasih, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hidayah, Prastika and Lestar, 2015) (Handayani, 2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Jamaludin, 2020) (Yuliani, 2018), (Hanum, 2009), (Hanum & Manullang, 2022), (Hanum & Muda, 2020). dan (Yahya and Haryono, 2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aiisiah (2012), Hangoluang (2014) dan Idawati dan Ramlan (2015) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bankkecuali kepemilikan individual. Kepemilikan institusional sebagai pengawas yang berasal dari luar perusahaan memegang peranan penting dalam memonitoring manajemen. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga memungkinkan terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*)(Aulia, Sumarno and Indriasih, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh(Putri and Lawita, 2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadappenghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari and Kinasih, 2021), (Reinaldo and Zirman, 2015), dan (Faizah and Adhivinna, 2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak terlalu mempengaruhi terhadap tindakan *tax avoidance* perusahaan. Perbedaan kualitas auditor KAP Big Four dengan KAP Non Big Four tidak terdapat perbedaan pengaruh terhadap

praktek tax avoidance perusahaan. Hal ini terjadi karena kualitas audit KAP Big Four dan KAP Non Big Four tidak memiliki gap yang jauh.

Setiap KAP baik KAP Big Four maupun Non Big Four memiliki kewajiban untuk mematuhi dan menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Dewan Standar Profesional Akuntan Publik (DSPAP) - Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). SPAP terdiri dari: Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi, dan Standar Pengendalian Mutu (Agoes, 2012:17). Dengan adanya kewajiban bahwa KAP memiliki kewajiban mematuhi dan menerapkan SPAP, KAP Big Four maupun non Big Four.

Selain itu, kewajiban bagi Setiap Akuntan Publik untuk berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik dalam rangka pemberian jasa dari pengetahuan dan keahliannya juga menjadi salah satu penyebab tidak adanya perbedaan yang signifikan auditing yang dilakukan KAP Big Four dengan KAP non Big Four. Kode Etik Profesi dapat memperkecil bahkan menghindarkan Akuntan Publik untuk melakukan pelanggaran dan penyimpangan sehingga dapat mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance. Hal ini dapat menjelaskan alasan mengapa kualitas audit yang diukur dengan pemilihan KAP Big Four dan KAP Non Big Four tidak berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winata (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Namun, penelitian ini berlawanan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Annisa dan Kurniasih berpendapat pengalaman auditor dan kredibilitas tidak terbukti akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan.

4. Pengaruh Return on asset, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas audit terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel return on asset Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Return on asset, kepemilikan institusional dan kualitas audit masing-masing memiliki kaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini disebabkan karena adanya usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Faizah and Adhivinna, 2017).

Menurut (Handayani, 2018) bahwa return on assets adalah indeks yang menggambarkan penampilan keuangan dalam suatu perusahaan, semakin besar rasio ROA maka semakin efektif dan efisien penampilan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Tingkat profitabilitas perusahaan berakibat negatif dengan tarif pajak efektif, karena semakin efektif perusahaan maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih minim sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih kecil (Putri & Putra, 2017).

Menurut Cahyono, Andini, & Raharjo (2016) mengatakan bahwa “Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan”. Menurut Fadila (2017) mengungkapkan bahwa “semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi akan memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memaksimalkan laba”.

Pengaruh tidak signifikan kualitas auditor eksternal pada perusahaan dikarenakan audit yang dilakukan oleh KAP lebih tertuju pada audit laporan keuangan, dimana audit laporan tersebut bertujuan menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan SAK atau akuntansi yang berterima umum dan tidak sampai mengukur ada atau tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya kecurangan dalam perpajakan yaitu tax avoidance.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, Prastika and Lestar, 2015), (Dahrani, 2021), dan (Susanto and Damayanti, 2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *return on asset*, kepemilikan institusional dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang disajikan dalam bentuk gambar:

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh variabel return on asset, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara return on asset terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan return on asset terhadap Tax Avoidance.
2. Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance.
3. Tidak terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan kualitas audit terhadap Tax Avoidance
4. Terdapat pengaruh secara simultan variabel return on asset, Kepemilikan Institusional, dan kualitas audit terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, salah satunya dengan melakukan program efisiensi operasional dan program penghematan biaya agar profitabilitas perusahaan tetap terjaga dengan baik dan bahkan meningkat sehingga dengan meningkatnya profitabilitas diharapkan penghindaran pajak akan menurun.
2. Bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang tax avoidance, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan perusahaannya dengan baik, dengan tidak melakukan perencanaan pajak yang ilegal sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan pajak (tax evasion) yang dapat merugikan negara dan dapat memburukkan nama dan reputasi perusahaan tersebut di mata publik, karena bagi investor sebagai principal yang telah menempatkan dananya kepada perusahaan akan melakukan penilaian yang rendah kepada perusahaan jika diketahui melakukan penghindaran pajak.
3. Bagi investor hendaknya mempertimbangkan kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran kantor akuntan publik, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance, laporan keuangan yang diaudit oleh

auditor KAP The Big Four menurut beberapa referensi dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

4. Pemilik institusional seharusnya memperhatikan juga apakah perusahaan melakukan tax avoidance atau tidak, karena pemilik institusional dapat saja dirugikan dengan tindakan self-opportunistic yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, pemilik institusional dirasa perlu untuk memperhatikan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan;

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Minarti, S. and Fitria, Y. (2020) 'Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen, Terhadap Cost Of Debt', *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 5(4), pp. 1–12.
- Agusti, W. Y. (2014) *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*.
- Agustina, T. N. and Aris, M. A. (2015) 'Tax Avoidance : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)', *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, pp. 295–307.
- Alviyani, K. (2014) 'Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)', *Jom fekon*, 3(1), pp. 2540–2554.
- Aprilina, V. (2017) 'No Title', 8(1), pp. 85–109.
- Arinda, H. and Dwimulyani, S. (2018) 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), pp. 123–140.
- Astuti, P. W. (2017) *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*.
- Aulia, H., Sumarno and Indriasih, D. (2017) 'Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi*, 05(1), pp. 52–62.
- Bagi, B., Di, U. and Rembang, K. (2021) 'Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers', pp. 168–175.
- Barus, A. (2013) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), pp. 111–121.
- Dahrani, D., (2021). Effect Of Return On Asset And Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company. *Jurnal International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(2), 454-461.
- Darmawan, I. G. H. and Sukartha, I. M. (2014) 'Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, Dan Ukuran

- Perusahaan Pada Penghindaran Pajak', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(9), pp. 143–161.
- Faizah, S. N. and Adhivinna, V. V. (2017) 'Pengaruh Return On Asset, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi*, 5(2), pp. 136–145. doi: 10.24964/ja.v5i2.288.
- Handayani, R. (2018) 'Pengaruh Return on Assets (ROA), Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015', *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), pp. 72–84. doi: 10.28932/jam.v10i1.930.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Journal Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1-9.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4050-4061.
- Hanum, Z., & Muda, I. (2020). Effect of Tax Planning on Profit Management in Registered Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange. *Junior Scientific Researcher*, 6(1), 48-57.
- Hidayah, R., Prastika, N. E. and Lestar, T. (2015) 'Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Risiko Perusahaan Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Tax Avoidance', *Majalah Neraca*, pp. 52–69.
- Jamaludin, A. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional (LTDEr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), pp. 85–92.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014) 'Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi', in *UMSU Press*.
- Juliandi, A., Irfan, I. and Manurung, S. (2015) *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan and Manurung, S. (2014) *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan and Manurung, S. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Edited by F. Zulkarnain. Medan: Umsu press.
- Jusman, J. and Nosita, F. (2020) 'Pengaruh Corporate Governance , Capital

- Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), pp. 697–704. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.997.
- Lestari, E. and Murtanto (2017) ‘Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), pp. 97–116.
- Magister, J. *et al.* (2020) ‘PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI: REVALUASI ASET TETAP, KEBIJAKAN DIVIDEN, NILAI PERUSAHAAN’, 7(2), pp. 171–190.
- Manto, J. I. and Manda, D. L. (2018) ‘Pengaruh return on asset, pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching’, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 18(2), pp. 205–224.
- Oktavia, V., Jefri, U. and Kusuma, J. W. (2020) ‘Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)’, *Jurna Revenue*, 01(02), pp. 143–151.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E. and Setiawan, A. (2018) ‘Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak’, 6(2), pp. 105–114.
- Pengetahuan, D. A. N., Perpajakan, T. and Pajak, T. P. (2014) ‘Accounting Analysis Journal’, 3(4), pp. 524–532.
- Pph, M. *et al.* (2012) ‘besarnya beban penyusutan yang’, 1(3), pp. 950–958.
- Pramaswaradana, I. G. N. I. and Astika, I. B. P. (2017) ‘Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), pp. 168–194.
- Putri, A. A. and Lawita, N. F. (2019) ‘Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak’, *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), pp. 68–75.
- Putri, R. D. (2018) ‘Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance’, *Jurnal ekonomi & bisnis dharma andalas*, 20(2), pp. 337–347.
- Rahmadini, I. and Ariani, N. E. (2019) ‘Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Governance Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1), pp. 131–143.
- Reinaldo, R. and Zirman, P. (2015) ‘Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan dan

- Minuman Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI 2013 - 2015', *Jom fekon*, 4(1), pp. 45–59.
- Salsabila, M. (2018) 'Pengaruh Rotasi Kap dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1), pp. 51–66.
- Saragih, F., & Matondang, M (2022). The Effect Of Tax Planning And Net Profit Margin On Company Value In The Establishment Company Registered On Bei Year 2016-2019. *Proceeding international seminar of islamic studies*, 3(1), 1410-1418.
- Sari, A. Y. & Kinasih, H. W. (2021) 'pengaruh profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance', *dinamika akuntansi, keuangan dan perbankan*, 10(1), pp. 51–61.
- Sari, m. (2018) penerapan good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan. *The national conferences management and business (ncmab) 2018 "pemberdayaan dan penguatan daya saing bisnis dalam era digital"*, 17-27.
- Sari, m., & adilla, m. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Prosiding seminar nasional usm*, 3(1), 800-818.
- Sugiyono (2015) *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan r&d*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono (2016) *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono (2017) *metode penelitian bisnis pendekatan kualitatif kuantitatif kombinasi dan r&d*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono (2018) *metode penelitian kuantitatif*. Bandung: alfabeta.
- Surya, S., & Wahyudi, H. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity Dengan Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Ekonomi*, 5(1), 625-639.
- Susanto, t. And damayanti, f. (2015) 'pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance', *jurnal bisnis dan manajemen*, 5(2), pp. 187–206.
- Swissia, p. And purba, b. (2018) 'pengaruh struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, mengungkapkan sukarela dan Kepemilikan Institusional terhadap biaya utang', *jurnal akuntansi dan keuangan*, 9(2), pp. 42–65.
- Yahya, f. And haryono, s. (2019) 'pengaruh profitabilitas, Kepemilikan Institusional, corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap tax

avoidance pada perusahaan yang tercatat di jakarta islamic index', *jurnal penelitian sosial keagamaan*, 13(1), pp. 127–148.

Yuliani, v. (2018) 'pengaruh penerapan corporate governance, return on asset, dan Kepemilikan Institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia', *jurnal ekobis dewantara*, 1(12), pp. 31–53.

Yusuf, a. M. (2017) *metode penelitian kuantitatif,kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: pt fajar intepratama mandiri.

LAMPIRAN

Emiten	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Tax Avoid
AISA	2019	217,121	923,504	0,24
	2020	208956	1235488	0,17
	2021	8.346	14.108	0,59
	2022	5.872	56.487	0,10
ALTO	2019	3.706.273.005	7.383.289.239	0,50
	2020	1.666.357.682	10.506.939.189	0,16
	2021	1.677.511.075	8.932.197.718	0,19
	2022	9.383.784.540	16.129.026.748	0,58
CEKA	2019	229689	1134776	0,20
	2020	196567	1204972	0,16
	2021	49.267.827.129	187.066.990.085	0,26
	2022	62.444.562.911	220.704.543.072	0,28
DLTA	2019	94.622.038	412.437.215	0,23
	2020	41.238.718	164.704.480	0,25
	2021	39.939.908	181.428.832	0,22
	2022	50.489.141	232.134.600	0,22
INDF	2019	2.846.668	8.749.397	0,33
	2020	3.674.268	12.426.334	0,30
	2021	3.258.958	14.488.653	0,22
	2022	3.126.196	12.318.765	0,25
MYOR	2019	653.062.374.247	2.704.466.581.011	0,24
	2020	585.721.765.291	2.683.890.279.936	0,22
	2021	338.595.908.733	1.549.648.556.686	0,22
	2022	535.992.979.785	2.506.057.517.934	0,21
ROTI	2019	110.580.263.193	347.098.820.613	0,32
	2020	8.525.744.699	160.357.537.779	0,05
	2021	95.343.298.659	378.946.292.335	0,25
	2022	140.534.997.731	572.782.719.985	0,25
TBLA	2019	244.124	905.158	0,27
	2020	220.604	901.334	0,24
	2021	230.954	1.022.870	0,23
	2022	218.878	1.020.318	0,21
ULTJ	2019	339.494	1.375.359	0,25
	2020	311.851	1.421.517	0,22
	2021	265.139	1.541.932	0,17
	2022	323.512	1.288.998	0,25

Emiten	Tahun	laba Bersih	Totsal Asset	ROA
AISA	2019	1613969	2011557	0,802
	2020	1206930	1868966	0,646
	2021	57.620	1.761.634	0,033
	2022	62.359	1.826.350	0,034
ALTO	2019	55.797.232.141	1.103.450.087.164	0,051
	2020	81.249.660.611	1.105.874.415.256	0,073
	2021	89.321.977.181	1.089.208.965.375	0,082
	2022	16.129.026.748	1.023.323.308.935	0,016
CEKA	2019	1134776	1868966	0,607
	2020	1204972	2011557	0,599
	2021	227.163.546.573	1.697.387.196.209	0,134
	2022	282.224.281.647	1.718.287.453.575	0,164
DLTA	2019	317.815.177	1.425.983.722	0,223
	2020	123.465.762	1.225.580.913	0,101
	2021	141.488.925	1.308.722.065	0,108
	2022	181.645.459	1.243.924.225	0,146
INDF	2019	8.752.066	96.198.559	0,091
	2020	5.902.729	163.136.516	0,036
	2021	11.229.695	179.271.840	0,063
	2022	9.192.569	180.433.300	0,051
MYOR	2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	0,108
	2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106
	2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,061
	2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	0,088
ROTI	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,051
	2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,038
	2021	283.602.993.676	4.191.284.422.677	0,068
	2022	432.247.722.254	4.130.321.616.083	0,105
TBLA	2019	661.034	7.363.003	0,09
	2020	680.730	19.431.293	0,035
	2021	791.916	21084017	0,038
	2022	801.440	23.673.644	0,034
ULTJ	2019	1.035.865	6.608.422	0,157
	2020	1.109.666	8.754.116	0,127
	2021	1.276.793	7.406.856	0,172
	2022	965.486	7.376.375	0,131

Emiten	Tahun	Kepemilikan Saham Institusi	Total Saham yang Beredar	Kepemilikan Institusi
AISA	2019	46512523	3218600000	0,01
	2020	46512523	3050165192	0,02
	2021	2.564.147	9.311.800.000	0,07
	2022	2.872.175	9.311.800.000	0,18
ALTO	2019	2191870558	18972206435	0,12
	2020	2191870558	18266458449	0,12
	2021	2191870558	18144909101	0,12
	2022	2.191.870.558	174.593.186.201	0,01
CEKA	2019	465125251	3218600000	0,14
	2020	465125451	9311800000	0,05
	2021	595.000.000	9.530.025.067	0,06
	2022	595.000.000	10.266.510.067	0,06
DLTA	2019	467.061.150	800.659.050	0,58
	2020	467.061.150	800.659.050	0,58
	2021	467.061.150	800.659.050	0,58
	2022	467.061.150	800.659.050	0,58
INDF	2019	69.584.880	414.951.600	0,17
	2020	60.145.922	713.353.100	0,08
	2021	55.536.198	568.341.600	0,10
	2022	59.048.368	487.305.300	0,12
MYOR	2019	7.363.121.900	22.358.699.725	0,33
	2020	7.363.121.900	22.358.699.725	0,33
	2021	7.363.121.900	22.358.699.725	0,33
	2022	7.363.121.900	22.358.699.725	0,33
ROTI	2019	1.594.467.000	6.106.828.188	0,26
	2020	1.594.467.000	6.106.828.188	0,26
	2021	1.594.467.000	6.186.488.888	0,26
	2022	1.594.467.000	6.186.488.888	0,26
TBLA	2019	29.725.200	65.252.400	0,46
	2020	29.725.200	65.252.400	0,46
	2021	29.725.200	65.252.400	0,46
	2022	29.725.200	65.252.400	0,46
ULTJ	2019	5.080.786.200	11.553.528.000	0,44
	2020	3.676.065.300	10.398.175.200	0,35
	2021	5.114.116.800	11.553.528.000	0,44
	2022	5.147.679.200	11.553.528.000	0,45

Emiten	Tahun	Kualitas Audit
AISA	2019	0
	2020	0
	2021	1
	2022	1
ALTO	2019	0
	2020	0
	2021	0
	2022	0
CEKA	2019	1
	2020	1
	2021	1
	2022	1
DLTA	2019	1
	2020	1
	2021	0
	2022	0
INDF	2019	1
	2020	1
	2021	1
	2022	1
MYOR	2019	0
	2020	0
	2021	0
	2022	0
ROTI	2019	1
	2020	1
	2021	1
	2022	1
TBLA	2019	0
	2020	0
	2021	0
	2022	0
ULTJ	2019	0
	2020	0
	2021	0
	2022	0

Regression

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	36	,14	,63	,3893	,10837
Kepemilikan Institusioonal	36	,02	,75	,3894	,18443
Kualitas Audit	36	,41	,69	,5493	,14588
Tax Avoidance	36	,05	,59	,2514	,10816
Valid N (listwise)	36				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10107340
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,116
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,856 ^a	,732	,745	,10571	,627	11,548	3	32	,000	1,637

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit , Return on Asset, Kepemilikan Institusioonal

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

ANOVA^a

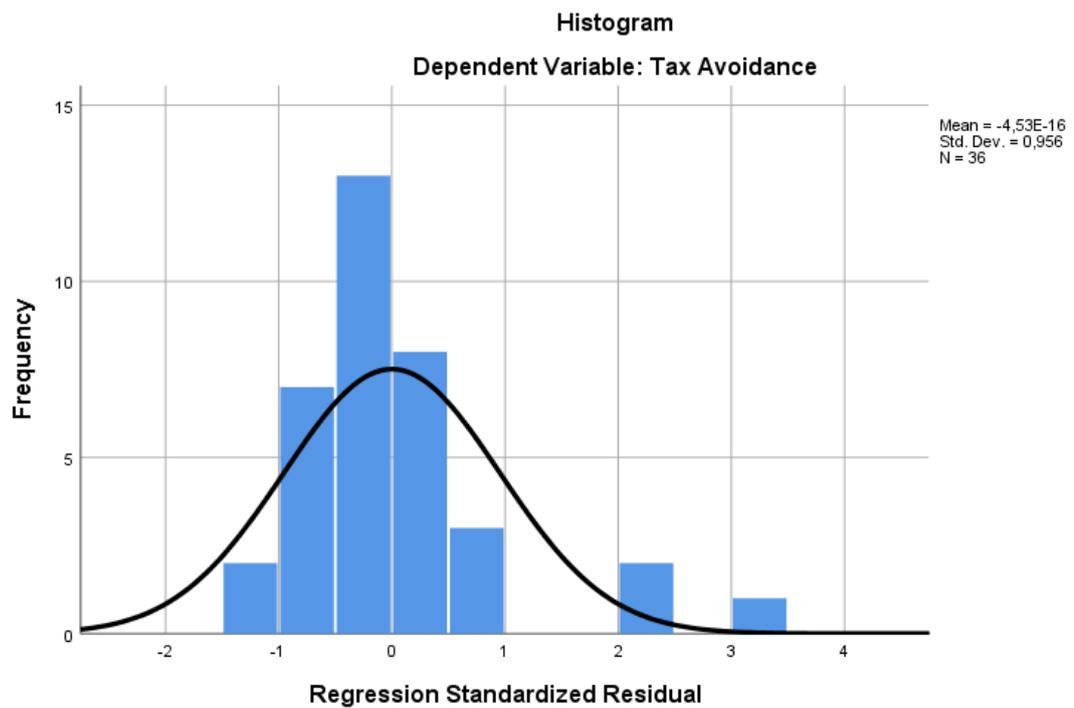
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,052	3	,017	11,548	,000 ^b
	Residual	,358	32	,011		
	Total	,409	35			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

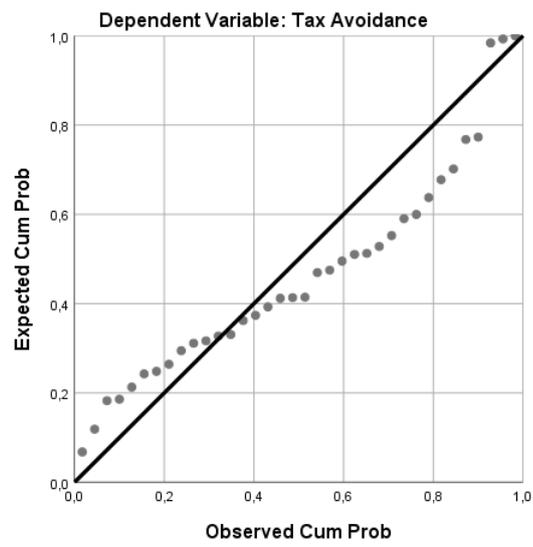
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit , Return on Asset, Kepemilikan Institusioonal

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,154	,103		9,528	,000		
Return on Asset	,647	,166	,447	4,882	,000	,982	1,018
Kepemilikan Institusioonal	,356	,118	,266	2,596	,016	,981	1,019
Kualitas Audit	,144	,123	,195	1,176	,248	,997	1,003

a. Dependent Variable: Tax Avoidance



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

